

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derasnya arus globalisasi yang terjadi belakangan ini mengakibatkan dunia menjadi sangat cepat berubah dan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan organisasi (Saragih, 2007). Perubahan tersebut menuntut setiap organisasi untuk terus berupaya melakukan pembenahan dalam rangka penyesuaian diri dengan setiap keadaan, agar keberadaannya masih dapat terus berlangsung seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Dirgantoro (2001:9):

Manajemen strategik adalah suatu proses berkesinambungan yang membuat organisasi secara keseluruhan dapat match dengan lingkungannya, atau dengan kata lain, organisasi secara keseluruhan dapat selalu responsif terhadap perubahan-perubahan di dalam lingkungan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Salah satu aspek kehidupan yang juga terkena dampak dari perubahan zaman tersebut adalah dunia pendidikan. Lembaga pendidikan yang tidak ingin keberadaannya tergeserkan, terus berupaya mempertahankan eksistensinya dengan cara menawarkan berbagai pelayanan yang berkualitas dan *up to date* (Suryanto, 2008). Fenomena ini berakibat pada ketatnya persaingan antar sekolah. Persaingan tersebut ditandai dengan banyaknya sekolah yang mencoba menawarkan berbagai bentuk pelayanan yang bervariasi mulai dari kemas kurikulum,

penyajian materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pelayanan yang diupayakan dengan semenarik mungkin agar sekolah dapat terus berlangsung karena diminati oleh para pelanggannya. Maka dapat dikatakan bahwa mutu merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan sebuah sekolah. Goetsh dan Davis (Tjiptono,1994:51) mengungkapkan bahwa: "...mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan". Hal ini berarti bahwa aspek yang cukup menentukan baik atau tidaknya mutu sebuah sekolah selain produk, jasa, proses, dan lingkungan, adalah terletak pada manusia sebagai pelaku pendidikan langsung.

Hal penting yang harus terus diperhatikan untuk mempertahankan mutu sekolah adalah sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini Kepala Sekolah dan guru. Kepala Sekolah yang merupakan pemegang kendali, harus memiliki visi jauh ke depan agar mampu membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah yang jelas. Menurut Rodney Overton (Sudrajat, 2008:2) "... pemimpin harus berorientasi pada tujuan, namun realistis". Lebih lanjut dijelaskan dalam butir tersebut bahwa: "...di bawah kepemimpinannya, segenap usaha organisasi harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen beserta seluruh substansinya".

Guru sebagai *key person* tidak kalah pentingnya dari posisi Kepala Sekolah. Guru merupakan orang yang berhubungan langsung dengan

peserta didik dan orang tua murid. Untuk itu seorang guru harus mampu menampilkan yang terbaik dalam menjalankan setiap aktivitas tugas dan pelayanannya. Kunci agar guru mau dan mampu menjalankan tugasnya secara optimal adalah adanya motivasi. Ferdinand Foch (McGinnis, 1991) menyatakan bahwa 'Senjata paling ampuh di bumi ini ialah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala'. Tingginya motivasi guru sangat dipengaruhi juga oleh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali (Alan Loy McGinnis, 1991).

Cara yang dapat dilakukan Kepala Sekolah untuk memotivasi guru adalah dengan menyusun visi sekolah yang dirumuskan bersama-sama dengan *stakeholder* yang ada (salah satunya guru) (Sudrajat, 2008). Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk melihat setiap kemungkinan perubahan yang akan terjadi pada masa yang akan datang agar dapat memberikan gambaran terhadap para penyusun visi tentang segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai langkah antisipasi menghadapi masa yang akan datang. Dengan adanya visi yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan dirumuskan dengan jelas, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para guru tentang arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, sehingga guru memiliki target kerja dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sebuah target yang telah disepakati bersama.

Melihat kenyataan saat ini (di yayasan salib suci khususnya), masih banyak Kepala Sekolah yang sering terlarut dalam aktivitas rutin harian yang cukup menyita waktu dan pikiran dan menganggap masa yang akan

datang menjadi hal yang tidak terlalu penting dan tidak prioritas karena belum tiba saatnya. Hal inilah yang sangat mungkin mengakibatkan guru-guru menjadi ikut “jalan di tempat” dan memiliki motivasi kerja yang rendah karena tidak adanya kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan antara gaya kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran mengenai kepemimpinan visioner Kepala Sekolah TK di lingkungan Yayasan Salib Suci?
2. Bagaimana gambaran mengenai motivasi kerja guru TK di lingkungan Yayasan Salib Suci?
3. Apakah terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan actual mengenai gambaran kepemimpinan visioner Kepala Sekolah TK Yayasan Salib Suci

- ii. Untuk memperoleh informasi yang akurat dan actual mengenai gambaran motivasi kerja guru TK Yayasan Salib Suci
- iii. Untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat mengenai hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi kerja guru TK Yayasan Salib Suci

b. Manfaat Penelitian

- i. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Yayasan Salib Suci mengenai gambaran gaya kepemimpinan dari para kepala sekolah TK yang ada saat ini
- ii. Memberikan informasi kepada Yayasan Salib Suci mengenai gambaran motivasi kerja guru TK yang ada saat ini
- iii. Memberikan informasi kepada Yayasan Salib Suci mengenai hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi kerja guru yang untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam menentukan indikator pemilihan kepala sekolah

D. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

a. Anggapan Dasar

Yang menjadi anggapan dasar bagi penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner adalah seseorang yang tanggap terhadap berbagai perubahan termasuk kemampuan untuk memotivasi guru
- ii. Motivasi kerja guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu sekolah
- iii. Motivasi kerja guru dalam bekerja atau melaksanakan tugasnya di sekolah memerlukan dukungan pimpinan sekolah selaku *visionary leadership*.

b. Hipotesis Penelitian

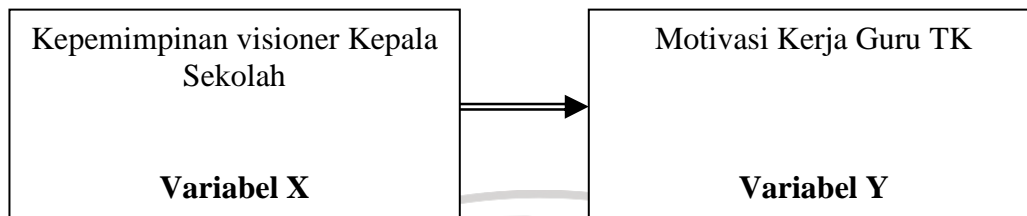
Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi kerja guru TK di lingkungan Yayasan Salib Suci.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan motivasi kerja guru TK di lingkungan Yayasan Salib Suci.

Gambar 1.1

Hubungan variabel X dengan variabel Y



Keterangan:

⇒ = Garis hubung antara variabel X dengan variabel Y

X = Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah

Y = Motivasi Kerja Guru TK

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985:131) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang didukung oleh studi bibliografi atau studi kepustakaan. Metode deskriptif yaitu metode untuk

memahami masalah (kejadian atau peristiwa) berdasarkan fenomena atau gejala yang sedang berlangsung pada waktu sekarang ini. Sedangkan studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dikaji dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis melalui pendapat para ahli. Untuk selengkapnya mengenai metode penelitian ini akan dibahas pada BAB III.

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi dengan subjek penelitian yang dilakukan melalui perantara suatu instrumen dengan alat pengumpulan data berupa angket tertutup sehingga kerahasiaan dari responden dapat terjaga dan tidak dapat diketahui oleh orang lain. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket tertutup yang harus diisi oleh guru-guru TK. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan identifikasi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di masing-masing sekolah.
2. Menyebarkan angket tertutup yang harus diisi oleh Kepala Sekolah TK. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi kerja guru-guru TK yang berada di bawah pimpinannya.

3. Mengukur signifikan atau tidaknya hubungan antara gaya kepemimpinan visioner Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru-guru TK yang dipimpinnya.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Sugiono (2005:90) menyebutkan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah dan guru TK yang berada di bawah naungan Yayasan Salib Suci Bandung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:90)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru TK Yayasan salib Suci. Jumlah sampel untuk kedua variabel tersebut (variable X adalah kepala sekolah, sedangkan sumber data Y adalah guru) adalah dengan menggunakan total sampling. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi mempunyai sifat homogen dan berjumlah kurang dari 100.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena lokasi adalah tempat dimana seorang peneliti dapat memperoleh data dari hasil observasi langsung maupun tidak langsung. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah TK-TK yang berada di bawah naungan Yayasan Salib Suci Bandung. Lokasi ini dipilih oleh penulis sebagai upaya penulis untuk membantu yayasan dalam mengetahui gambaran kepemimpinan visioner kepala sekolah dan hubungannya dengan motivasi kerja guru TK yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yayasan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

